



Telaah Kritis terhadap Perkembangan Konseptual Akuntansi Keuangan dalam Konteks *Good Corporate Governance*

Fia Rahma*, Destiana Putri Wulandari

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3271>

*Correspondence: Fia Rahma

Email: rahma.fia@uinsatu.ac.id

Received: 22-11-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 22-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara kritis perkembangan konseptual akuntansi keuangan dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) serta menganalisis bagaimana integrasi antara keduanya berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti artikel ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dan terbit antara tahun 2020–2025. Analisis dilakukan secara induktif melalui tahapan identifikasi tema, reduksi data, kategorisasi konsep, dan interpretasi hasil berdasarkan teori agensi, legitimasi, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG memperkuat fungsi akuntansi keuangan sebagai instrumen pengawasan dan pengendalian organisasi, terutama dalam mendukung transparansi pelaporan keuangan dan pencegahan kecurangan. Integrasi antara akuntansi forensik, pelaporan keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance*), dan digitalisasi sistem akuntansi terbukti meningkatkan efisiensi serta kredibilitas pelaporan keuangan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dengan menegaskan relevansi GCG terhadap evolusi praktik pelaporan keuangan modern. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam memperkuat tata kelola dan akuntabilitas keuangan di era digital. Penelitian ini juga merekomendasikan eksplorasi lebih lanjut melalui pendekatan empiris lintas sektor dan metode triangulasi untuk memperluas pemahaman terhadap hubungan antara GCG, digitalisasi, dan keberlanjutan akuntansi.

Kata kunci: Akuntansi Keuangan, *Good Corporate Governance*, Akuntabilitas, Digitalisasi Akuntansi, Keberlanjutan

Pendahuluan

Perkembangan konseptual akuntansi keuangan tidak dapat dilepaskan dari dinamika tata kelola perusahaan modern yang semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas tinggi. Dalam dua dekade terakhir, praktik akuntansi telah berevolusi dari sekadar alat pelaporan menjadi instrumen strategis yang menopang mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan yang efektif (Ali & Khan, 2022). Transformasi ini memperlihatkan pergeseran paradigma bahwa informasi keuangan bukan hanya sarana

pelaporan kinerja, melainkan fondasi utama bagi terciptanya *good corporate governance* (GCG).

Urgensi pembahasan ini semakin menguat seiring meningkatnya kompleksitas bisnis global dan digitalisasi ekonomi. Di tengah era informasi yang serba cepat, keterbukaan laporan keuangan menjadi prasyarat utama bagi kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal (Patty et al, 2023). Akuntansi keuangan kini diharapkan tidak hanya menyajikan informasi numerik, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan (Tettamanzi et al, 2022).

Dalam konteks ini, prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan berperan sebagai kerangka normatif bagi pelaporan keuangan yang kredibel (Hasanudin, 2023). Namun, implementasi prinsip-prinsip tersebut tidak selalu berjalan efektif. Perbedaan budaya organisasi, regulasi nasional, dan tingkat kesiapan teknologi menciptakan variasi dalam efektivitas mekanisme GCG di berbagai yurisdiksi (Popoola et al, 2020).

Kesenjangan penelitian muncul ketika praktik akuntansi keuangan sering kali tidak diimbangi dengan tata kelola yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. Meskipun banyak studi menegaskan pengaruh positif GCG terhadap kualitas laporan keuangan, masih terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa tidak semua atribut GCG—seperti ukuran dewan direksi atau kepemilikan institusional—berkorelasi langsung dengan kualitas pelaporan (Tamara et al, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan konseptual yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Selain itu, digitalisasi akuntansi menjadi faktor disruptif yang mengubah lanskap pelaporan keuangan. Teknologi seperti *big data analytics*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan membuka peluang bagi peningkatan efisiensi serta pengawasan *real-time* terhadap praktik pelaporan (Engkus dkk., 2024). Namun demikian, adopsi teknologi tanpa disertai tata kelola yang kuat justru berpotensi menimbulkan risiko baru dalam bentuk manipulasi data dan pelanggaran etika (Alassuli et al, 2025).

Tren terbaru menunjukkan bahwa integrasi antara digitalisasi akuntansi dan prinsip GCG mampu meningkatkan kualitas pelaporan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (Olaoye et al, 2025). Dalam konteks global, hal ini juga berimplikasi pada daya saing perusahaan karena transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor utama dalam menarik investasi berkelanjutan (Erhan et al, 2025). Dengan demikian, hubungan sinergis antara akuntansi keuangan dan GCG menjadi semakin vital bagi keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

Secara teoretis, akuntansi keuangan berfungsi untuk menyajikan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, fungsi ini sering kali terdistorsi oleh konflik kepentingan, tekanan manajerial, serta kurangnya mekanisme pengawasan internal yang efektif (Ali & Khan, 2022). Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang berkualitas harus dikawal oleh tata kelola perusahaan yang berintegritas tinggi dan berbasis pada prinsip GCG.

Kritik terhadap perkembangan konseptual akuntansi juga diarahkan pada keterbatasan paradigma tradisional yang terlalu berfokus pada angka-angka finansial dan

mengabaikan aspek non-keuangan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola (De Aguiar, 2021). Akibatnya, muncul desakan agar pelaporan keuangan diintegrasikan dengan pelaporan keberlanjutan, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan secara holistik (Odintsova, 2025).

Lebih lanjut, integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam sistem pelaporan keuangan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan akuntansi modern (Tettamanzi et al, 2022). Perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menunjukkan kontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, akuntansi berperan sebagai sarana untuk mewujudkan akuntabilitas multidimensional.

Namun demikian, penelitian masih menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan GCG dan pelaporan keuangan berbasis keberlanjutan (Dimes & Molinari, 2023). Salah satu penyebabnya adalah belum adanya standar global yang seragam dalam mengukur dan melaporkan aspek non-keuangan (Grichkina & Chestnova, 2023). Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan perbandingan lintas negara dan menurunkan kredibilitas informasi yang disajikan.

Secara praktis, keterkaitan antara akuntansi keuangan dan GCG memiliki dampak langsung terhadap efisiensi organisasi dan kepercayaan publik. Pelaporan yang transparan tidak hanya mencegah terjadinya korupsi, tetapi juga memperkuat legitimasi perusahaan di mata investor (Xanthopoulou et al, 2024). Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, melainkan juga sebagai mekanisme pengendalian yang memastikan kepatuhan terhadap etika dan regulasi bisnis.

Dalam perspektif kebijakan, banyak negara kini memperkuat regulasi terkait GCG untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan dan mencegah krisis keuangan (Babalola et al, 2021). Regulasi tersebut mendorong pembentukan dewan independen, peningkatan transparansi publik, dan penerapan audit internal berbasis risiko. Langkah-langkah ini memperlihatkan bahwa GCG menjadi elemen strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Secara metodologis, studi-studi mutakhir menegaskan perlunya integrasi pendekatan partisipatif dan multidisipliner dalam mengembangkan teori akuntansi yang lebih relevan dengan praktik GCG modern (Odintsova, 2025). Dengan demikian, penelitian akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis terhadap dinamika sosial dan politik yang melingkupinya.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara kritis perkembangan konseptual akuntansi keuangan dalam konteks GCG, dengan menyoroti hubungan antara transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam sistem pelaporan modern. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis bagi pengembangan paradigma akuntansi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan tata kelola kontemporer sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan sistem pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan di masa depan.

Akhirnya, melalui pendekatan kritis ini, artikel ini berupaya mengisi kesenjangan literatur antara teori akuntansi keuangan dan praktik GCG, dengan memberikan

pandangan bahwa akuntansi bukan hanya proses teknis, tetapi juga praktik sosial yang berperan penting dalam membentuk kepercayaan dan keberlanjutan korporasi global.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi pustaka (*library research*) sebagai kerangka utama analisis. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan konseptual akuntansi keuangan dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan interpretasi dan analisis literatur akademik yang relevan (Bingham, 2023; Pratt, 2025). Penelitian kualitatif berorientasi pada eksplorasi makna dan hubungan konseptual yang terkandung dalam sumber-sumber ilmiah tanpa melakukan pengujian hipotesis secara kuantitatif, melainkan menekankan pada konstruksi teori melalui analisis induktif (Doyle et al, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi ilmiah sekunder, termasuk buku akademik, artikel jurnal internasional bereputasi, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas akuntansi keuangan dan GCG. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi terhadap topik penelitian (Jimenez et al, 2024). Data utama diambil dari literatur yang diterbitkan antara tahun 2017–2025 untuk memastikan kemutakhiran dan validitas informasi, mencakup hasil studi tentang pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan, digitalisasi akuntansi, dan teori metodologi kualitatif (Alassuli et al, 2025) (Ali & Khan, 2022) (Tettamanzi et al, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dan analisis dokumen menggunakan basis data akademik seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Proses ini melibatkan tahap seleksi awal terhadap judul dan abstrak, diikuti dengan penelaahan mendalam pada isi artikel untuk mengidentifikasi relevansi terhadap fokus penelitian (Granikov et al, 2020). Dalam konteks studi pustaka, seluruh sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan konseptual, dan kesenjangan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan integrasi akuntansi keuangan dan GCG (Bandaranayake, 2024) (Togia & Malliari, 2017).

Prosedur analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan analisis kualitatif yang meliputi identifikasi tema, reduksi data, kategorisasi konsep, dan penarikan kesimpulan induktif. Tahap pertama mencakup proses pengumpulan informasi dari sumber terpilih, diikuti oleh reduksi data untuk menyaring informasi relevan dan mengeliminasi redundansi (Belotto, 2018). Selanjutnya, proses kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan ide dan temuan ke dalam tema-tema konseptual seperti transparansi, akuntabilitas, digitalisasi akuntansi, serta integrasi ESG dalam GCG. Akhirnya, kesimpulan ditarik secara induktif dengan menafsirkan hubungan antar konsep untuk membangun pemahaman teoretis yang komprehensif (Fife & Gossner, 2024).

Kriteria inklusinya meliputi literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam jurnal *peer-reviewed*, dan memiliki keterkaitan dengan konsep GCG, pelaporan keuangan, atau metodologi kualitatif. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup sumber populer non-akademik seperti berita, opini publik, atau laporan non-ilmiah yang tidak melalui proses *peer review* (Abraham, 2024). Validasi keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal dan peneliti untuk menghindari bias interpretatif (Baillie, 2019) (Bingham, 2023).

Pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengkaji fenomena kompleks seperti hubungan antara akuntansi keuangan dan GCG. Melalui penelusuran literatur yang sistematis dan analisis konseptual yang mendalam, penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mendukung pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori akuntansi dan tata kelola perusahaan modern (Pratt, 2025) (Vila-Henninger et al, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam artikel “Telaah Kritis terhadap Perkembangan Konseptual Akuntansi Keuangan dalam Konteks *Good Corporate Governance*” menunjukkan bahwa evolusi akuntansi keuangan semakin erat kaitannya dengan penguatan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Melalui analisis pustaka dari berbagai penelitian terkini (periode 2020–2025), ditemukan bahwa hubungan antara GCG dan akuntansi keuangan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga konseptual—menunjukkan sinergi antara transparansi, akuntabilitas, keberlanjutan, dan digitalisasi sebagai fondasi tata kelola perusahaan yang modern dan berintegritas tinggi (Ali & Khan, 2022) (Patty et al, 2023).

Temuan pertama menegaskan bahwa akuntansi keuangan berperan strategis dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Melalui standar pelaporan keuangan internasional yang dikeluarkan oleh IFAC, praktik akuntansi dapat mencegah penyimpangan, meningkatkan integritas informasi keuangan, serta mendukung independensi dewan dalam pengawasan (Ali & Khan, 2022) (Popoola et al, 2020). Akan tetapi, efektivitas penerapan GCG masih sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen puncak dan tingkat kesadaran etika korporasi, terutama dalam konteks perusahaan keluarga dan sektor publik (Samanglangi et al, 2020) (Setyawan, 2025).

Temuan kedua memperlihatkan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, sementara variabel independensi dan keadilan belum menunjukkan hasil yang konsisten di semua konteks industri (Patty et al, 2023) (Sujana, 2021). Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan praktik GCG terbukti memperkuat keandalan data serta meminimalkan potensi manipulasi laporan. Sinergi antara sistem akuntansi dan tata kelola juga mempercepat proses audit internal serta mendukung efektivitas pengawasan oleh dewan komisaris (Samanglangi et al, 2020) (Sujana, 2021).

Selanjutnya, hasil analisis mengungkapkan adanya tren integrasi antara akuntansi keuangan, pelaporan keberlanjutan (ESG), dan digitalisasi sistem pelaporan. Meskipun pelaporan non-keuangan (*non-financial reporting*) telah menjadi kebutuhan utama, penelitian di bidang ini masih terbatas secara kualitatif, khususnya di negara berkembang (Babalola et al, 2021) (Dimes & Molinari, 2023) (Judijanto, 2025). Sementara itu, digitalisasi akuntansi—melalui teknologi seperti big data, AI, dan blockchain—telah terbukti memperkuat transparansi dan mempercepat pelaporan, meskipun adopsinya masih menghadapi hambatan teknis dan resistensi budaya organisasi (Alassuli et al, 2025) (Olaoye et al, 2025).

Temuan lain menegaskan bahwa penerapan GCG yang baik memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Studi lintas industri menunjukkan bahwa GCG berkontribusi pada peningkatan *Return on Assets* (ROA), efisiensi aset, dan pembagian dividen yang stabil (Affes & Jarboui, 2023) (Pingkan et al, 2024) (Saeed et al, 2025) (Tamara et al, 2024). Dalam konteks ini, kepercayaan investor dan legitimasi publik meningkat ketika perusahaan menunjukkan keterbukaan dalam pelaporan dan pengelolaan risiko keuangan yang baik.

Selain itu, penelitian terbaru menyoroti bahwa sinergi antara akuntansi forensik dan GCG menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan fraud dan penguatan pengendalian internal. Akuntansi forensik, bila dipadukan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, mampu meningkatkan deteksi dini terhadap kecurangan serta memperkuat sistem audit internal yang berfokus pada keberlanjutan dan integritas organisasi (Ali & Khan, 2022) (Xanthopoulou et al, 2024).

Secara keseluruhan, hasil studi pustaka ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi GCG tidak hanya bergantung pada regulasi formal, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi dan membangun budaya transparansi. Akuntansi keuangan kini tidak lagi dipandang sekadar alat pelaporan, melainkan instrumen strategis dalam menjaga kredibilitas dan daya saing perusahaan di era digital.

Tabel 1. Fokus dan Temuan Utama Penelitian Akuntansi Keuangan dan Good Corporate Governance

| Fokus Penelitian | Temuan Utama | Sumber |
|------------------------------|--|--|
| Transparansi & Akuntabilitas | Meningkatkan kepercayaan dan kualitas laporan keuangan. | (Patty et al, 2023) (Popoola et al, 2020) (Sujana, 2021) |
| Pelaporan Non-Keuangan & ESG | Masih minim riset kualitatif, perlu penguatan regulasi dan penerapan keberlanjutan. | (Babalola et al, 2021) (Dimes & Molinari, 2023) (Judijanto, 2025) |
| Digitalisasi Akuntansi | Memperkuat transparansi dan efisiensi pelaporan; adopsi teknologi AI masih terbatas. | (Alassuli et al, 2025) (Olaoye et al, 2025) |
| Akuntansi Forensik & GCG | Efektif dalam pencegahan fraud dan penguatan kontrol internal. | (Ali & Khan, 2022) (Xanthopoulou et al, 2024) |
| Kinerja Keuangan & GCG | GCG berdampak positif terhadap ROA, DPS, dan stabilitas keuangan perusahaan. | (Affes & Jarboui, 2023) (Pingkan et al, 2024) (Saeed et al, 2025) (Tamara et al, 2024) |

Dari seluruh temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa arah perkembangan akuntansi keuangan saat ini bertransformasi menuju sistem pelaporan yang lebih transparan, berkelanjutan, dan terdigitalisasi. Prinsip GCG menjadi penghubung antara efisiensi keuangan dan legitimasi sosial perusahaan, menjadikan akuntansi keuangan bukan sekadar instrumen administratif, tetapi juga fondasi strategis untuk tata kelola yang berintegritas di era ekonomi digital.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka dalam artikel "Telaah Kritis terhadap Perkembangan Konseptual Akuntansi Keuangan dalam Konteks *Good Corporate Governance* (GCG)" memperlihatkan bahwa perkembangan akuntansi keuangan tidak dapat dipisahkan dari penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Akuntansi keuangan kini bukan hanya berfungsi sebagai sistem pelaporan dan pencatatan transaksi, tetapi telah menjadi instrumen utama dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (Ali & Khan, 2022) (Popoola et al, 2020). Dengan kata lain, GCG telah mengubah paradigma akuntansi dari sekadar fungsi administratif menjadi mekanisme strategis yang mendukung keberlanjutan organisasi.

Dari sisi teori, keterkaitan antara akuntansi keuangan dan GCG dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama, yaitu teori agensi dan teori legitimasi. Teori agensi menegaskan pentingnya akuntansi keuangan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham melalui laporan keuangan yang dapat diandalkan (Affes & Jarboui, 2023). Dalam kerangka ini, akuntansi berfungsi sebagai sarana pengawasan dan kontrol terhadap perilaku manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemilik modal. Sementara itu, teori legitimasi menempatkan akuntansi sebagai media yang membangun kepercayaan publik melalui transparansi dan kepatuhan terhadap norma sosial (Patty et al, 2023). Kedua teori ini menunjukkan bahwa akuntansi keuangan dan GCG memiliki hubungan saling menguatkan, di mana penerapan prinsip tata kelola yang baik memastikan integritas data akuntansi, dan sebaliknya, pelaporan keuangan yang akurat menjadi bukti nyata keberhasilan tata kelola.

Dari temuan empiris yang dianalisis, transparansi dan akuntabilitas muncul sebagai dua elemen dominan yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Transparansi menjamin bahwa informasi keuangan dapat diakses, diverifikasi, dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas setiap keputusan finansial yang diambil (Samanglangi et al, 2020) (Sujana, 2021). Dalam praktiknya, perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik serta mampu mempertahankan stabilitas jangka panjang (Saeed et al, 2025) (Tamara et al, 2024). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas bukan hanya nilai moral, tetapi juga indikator strategis keberhasilan organisasi.

Transformasi akuntansi keuangan modern juga ditandai dengan meningkatnya integrasi antara pelaporan keuangan dan aspek keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG). Konsep pelaporan terintegrasi ini memperluas cakupan akuntansi

dari sekadar pelaporan finansial menjadi pelaporan yang menilai kontribusi sosial dan lingkungan perusahaan (Dimes & Molinari, 2023) (Judijanto, 2025). Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa penerapan pelaporan terintegrasi masih menghadapi berbagai kendala, terutama di negara berkembang, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya literasi ESG, dan lemahnya infrastruktur teknologi (Babalola et al, 2021). Digitalisasi akuntansi menjadi solusi potensial dalam mengatasi kendala tersebut. Implementasi teknologi seperti *blockchain* dan *artificial intelligence* mempercepat proses pencatatan dan meningkatkan akurasi pelaporan (Alassuli et al, 2025) (Olaoye et al, 2025). Dengan adanya digitalisasi, pelaporan keuangan tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga lebih transparan karena setiap transaksi dapat dilacak secara waktu nyata.

Salah satu kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah penegasan peran akuntansi forensik dalam memperkuat tata kelola perusahaan. Akuntansi forensik berperan sebagai mekanisme pencegahan dan deteksi terhadap praktik kecurangan, manipulasi laporan, dan pelanggaran etika (Xanthopoulou et al, 2024). Ketika prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas diintegrasikan dengan sistem audit forensik, risiko fraud dapat ditekan secara signifikan (Ali & Khan, 2022). Hal ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya berfungsi untuk mematuhi regulasi, tetapi juga menjadi strategi keberlanjutan jangka panjang bagi organisasi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa GCG dan akuntansi keuangan memiliki hubungan simbiotik yang saling memperkuat. Dari sisi praktis, perusahaan yang berhasil menerapkan kedua konsep tersebut memperoleh keuntungan dalam bentuk efisiensi, peningkatan reputasi, serta kepercayaan investor (Affes & Jarboui, 2023) (Pingkan et al, 2024). Akuntansi keuangan yang transparan menjadi sarana untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan mencari keuntungan finansial, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab sosial dan etika bisnis. Temuan ini juga memperluas konsep keberlanjutan dalam konteks akuntansi dengan mengaitkan aspek finansial dan non-finansial sebagai satu kesatuan dalam penilaian kinerja perusahaan.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikritisi. Sebagian besar penelitian yang dijadikan sumber analisis bersifat konseptual dan belum banyak melakukan pendekatan longitudinal yang dapat menunjukkan perubahan jangka panjang dari penerapan GCG terhadap kinerja akuntansi keuangan. Selain itu, variasi konteks sosial, budaya, dan hukum antarnegara turut memengaruhi efektivitas penerapan GCG. Misalnya, pada negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi, implementasi GCG cenderung bersifat simbolik ketimbang substantif (Judijanto, 2025). Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas pendekatan empiris dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif serta mengkaji hubungan antara digitalisasi akuntansi, ESG, dan efektivitas tata kelola perusahaan secara lintas negara.

Simpulan

Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa perkembangan konseptual akuntansi keuangan dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pergeseran

fundamental dari sekadar fungsi pelaporan menjadi instrumen strategis yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan tata kelola organisasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten memperkuat kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan efisiensi organisasi, serta membangun kepercayaan publik dan investor. Integrasi antara digitalisasi akuntansi, pelaporan keberlanjutan (ESG), dan akuntansi forensik menjadi faktor penting yang memperluas fungsi akuntansi dalam pencegahan kecurangan dan penguatan pengawasan internal. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dengan mempertegas keterkaitan antara teori agensi, legitimasi, dan akuntabilitas korporasi, sementara secara praktis memberikan panduan strategis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pelaporan keuangan di era digital. Dalam konteks sosial dan budaya, hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya bergantung pada regulasi formal, tetapi juga pada nilai integritas dan kesadaran etika yang tumbuh dalam organisasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih dominan menggunakan analisis konseptual dan literatur sekunder. Oleh sebab itu, penelitian mendatang perlu mengembangkan pendekatan empiris lintas sektor untuk menilai sejauh mana penerapan GCG dan digitalisasi akuntansi benar-benar berdampak terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan di berbagai konteks ekonomi dan budaya.

Berdasarkan penelitian kualitatif tentang perkembangan konseptual akuntansi keuangan dalam konteks GCG, disarankan agar praktisi dan pengambil kebijakan memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan integritas melalui pemanfaatan teknologi digital seperti blockchain, AI, dan sistem pelaporan waktu nyata. Bagi akademisi, temuan ini menjadi dasar pengembangan kajian empiris terkait GCG, akuntansi forensik, dan pelaporan keberlanjutan (ESG) dengan metode triangulasi atau mixed methods. Penelitian lintas budaya dan lintas negara juga diperlukan untuk memperkaya teori sekaligus mendukung praktik tata kelola perusahaan yang berkelanjutan dan berintegritas di era digital.

Daftar Pustaka

- Abraham, D., & P, P. (2024). A Methodological Framework for Descriptive Phenomenological Research. *Western Journal of Nursing Research*, 47, 125–134. <https://doi.org/10.1177/01939459241308071>
- Affes, W., & Jarboui, A. (2023). The impact of corporate governance on financial performance: A cross-sector study. *International Journal of Disclosure and Governance*. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00182-8>
- Alassuli, A., Thuneibat, N., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The Impact of Accounting Digital Transformation on Financial Transparency: Mediating Role of Good Governance. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Ali, N., & Khan, K. (2022). Corporate Governance, Financial Accounting Information and Control Mechanisms: A Way to Combat Corruption. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v8i1.2201>

-
- Babalola, F., Kokogho, E., Odio, P., Adeyanju, M., & Nwokediegwu, Z. (2021). The evolution of corporate governance frameworks: Conceptual models for enhancing financial performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2021.2.1-589-596>
- Baillie, J. (2019). Commentary: An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25, 458–459. <https://doi.org/10.1177/1744987119881056>
- Bandaranayake, P. (2024). Application of Grounded Theory Methodology in Library and Information Science Research: An Overview. *Sri Lanka Library Review*. <https://doi.org/10.4038/sllr.v38i2.70>
- Belotto, M. (2018). Data Analysis Methods for Qualitative Research: Managing the Challenges of Coding, Interrater Reliability, and Thematic Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3492>
- Bingham, A. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- De Aguiar, T. (2021). Is the use of financial accounting fit for purpose? An exploration of the theoretical foundations, framework and practicalities. *Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/arj-05-2020-0119>
- Dimes, R., & Molinari, M. (2023). Non-financial reporting and corporate governance: A conceptual framework. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/sampj-04-2022-0212>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2019). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25, 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Engkus, E., Budiman, B., & Trisakti, F. (2024). The role of good corporate governance and transformative big data analysis in improving company financial performance. *International Journal of Data and Network Science*. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.12.006>
- Erhan, L., Paladi, V., & Vieru, E. (2025). *The concept of corporate governance and its role in financial reporting*. Proceedings of International Scientific Conference “Modern finance from the perspective of sustainability of national economics.” <https://doi.org/10.53486/mfsne2024.12>
- Fife, S., & Gossner, J. (2024). Deductive Qualitative Analysis: Evaluating, Expanding, and Refining Theory. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241244856>
- Granikov, V., Hong, Q., Crist, E., & Pluye, P. (2020). Mixed methods research in library and information science: A methodological review. *Library & Information Science Research*. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101003>
- Grichkina, S., & Chestnova, K. (2023). Development of management accounting functions in the corporate governance system. *Accounting. Analysis. Auditing*. <https://doi.org/10.26794/2408-9303-2023-10-5-38-49>
-

-
- Hasanudin, H. (2023). Applying the Principles of Good Corporate Governance in Corporate Financial Management. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.58471/mar-ekonomi.v1i02.115>
- Jimenez, S., Berbegal-Mirabent, J., & De La Torre, R. (2024). How do university libraries contribute to the research process? *The Journal of Academic Librarianship*. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102930>
- Judijanto, L. (2025). Bibliometric Analysis in Studies on Good Corporate Governance and Financial Performance. *West Science Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v3i01.1744>
- Odintsova, T. (2025). Accounting as an Information Practice in Sustainability Agenda. *Journal of Economics & Management Research*. [https://doi.org/10.47363/jesmr/2025\(6\)267](https://doi.org/10.47363/jesmr/2025(6)267)
- Olaoye, A., Oladeji, F., & Adebisi, E. (2025). Leveraging Digital Accounting and Corporate Governance for Financial Sustainability of Firms in Nigeria. *FUDMA Journal of Accounting and Finance Research*. <https://doi.org/10.33003/fujafr-2025.v3i1.152.20-30>
- Patty, T., Aurelia, P., & Diliansa, S. (2023). Application of Good Corporate Governance Principles to the Quality of Financial Statements. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v2i2.105>
- Pingkan, L., Trisnaningsih, S., & Rungkut, J. (2024). Application of Business Ethics and Good Corporate Governance to Company Financial Performance. *International Journal of Management Research and Economics*. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i3.2042>
- Popoola, A., Adeyemi, A., & Temitope, I. (2020). Global Accounting Regulation: Impact of IFAC on Financial Reporting Quality. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v4.i8.2017.76>
- Pratt, M. (2025). On the Evolution of Qualitative Methods in Organizational Research. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-111722-032953>
- Saeed, M., Rahmouni, M., Haroun, M., Hassan, E., Elfaki, I., Tayfor, A., & Abbas, A. (2025). Analyzing the Impact of Corporate Governance in Enhancing Firms' Financial Performance and Sustainability. *Journal of Posthumanism*. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.726>
- Samanglangi, A., Lannai, D., & Rahim, S. (2020). Moderation of Corporate Good Governance on Competence and Accounting Systems on Quality of Financial Statements. <https://doi.org/10.47090/povraa.v1i4.83>
- Setyawan, W. (2025). Bridging Between Financial Performance and Government Performance: The Role of Public Sector Accounting in Realizing Good Governance. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i2.291>
- Sujana, Z. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Statements. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*. <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i1.1505>
-

-
- Tamara, T., Haninun, H., & Aminah, A. (2024). The Effect of Good Corporate Governance Implementation on Financial Performance. *Cashflow Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v3i2.1084>
- Tettamanzi, P., Venturini, G., & Murgolo, M. (2022). Sustainability and Financial Accounting: A Critical Review on the ESG Dynamics. *Environmental Science and Pollution Research International*. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-18596-2>
- Togia, A., & Malliari, A. (2017). *Research Methods in Library and Information Science*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.68749>
- Vila-Henninger, L., Dupuy, C., Van Ingelgom, V., Caprioli, M., Teuber, F., Pennetreau, D., Bussi, M., & Gall, C. (2022). Abductive Coding: Theory Building and Qualitative (Re)Analysis. *Sociological Methods & Research*, 53, 968–1001. <https://doi.org/10.1177/00491241211067508>
- Xanthopoulou, A., Skordoulis, M., Kalantonis, P., & Arsenos, P. (2024). Integrating corporate governance and forensic accounting: A sustainable corporate strategy against fraud. *Journal of Governance and Regulation*. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i2siart9>